

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI MGMP
SMPN SATU ATAP CIBITUNG KABUPATEN BEKASI**

YAYAH DZAROTUN NAQIAH
SMPN Satu Atap Cibitung Kabupaten Bekasi
dzayyah6@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan MGMP sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Penelitian dilakukan terhadap guru BK SMPN Satu Atap Cibitung Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah. Populasi yang digunakan adalah guru BK SMPN Satu Atap Cibitung berjumlah 10 orang guru. Sampel guru yang digunakan sebanyak 3 orang guru BK yang bukan berlatar belakang BK. Instrumen utama dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes yakni observasi, wawancara, studi dokumenter dan studi pustaka. Indikator keberhasilan guru BK adalah apabila berhasil memperoleh nilai dengan predikat baik. Nilai rata-rata yang diperoleh guru dalam menyusun RPL bimbingan kelompok pada siklus 1 sebesar 61,83 % dan siklus 2 sebesar 82,61 %. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa MGMP Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru BK dalam menyusun RPL Bimbingan kelompok. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Pelaksanaan MGMP Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru BK dapat terus dikembangkan.

Kata Kunci : *Kompetensi Profesional, RPL Bimbingan Kelompok, MGMP Sekolah*

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Tujuan Pendidikan Nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu rumusan tujuan pendidikan nasional

menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Depdiknas:2002)

Agar pendidikan bisa berfungsi dan mencapai tujuan seperti yang dirumuskan dalam Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus ”diadministrasikan”, atau dikelola dengan mengikuti ilmu administrasi. Yang paling sederhana, administrasi menurut Henry Fayol diartikan sebagai fungsi dalam organisasi yang unsur-unsurnya adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemberian perintah (commanding), pengkoordinasian (coordinating), dan pengawasan (controlling) (Sagala, 2006 : 23).

Dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi administrasi ini, lebih spesifik dalam hal proses belajar mengajar, Gage

dan Berliner dalam Makmun (2005 : 23) mengemukakan tiga fungsi atau peran guru dalam proses tersebut, yaitu sebagai :1) Perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan di dalam proses belajar-mengajar (*pre-teaching problems*); 2) Pelaksana (*organizer*) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, bertindak sebagai nara sumber (*source person*), konsultan kepemimpinan (*leader*), yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanistik (*manusiawi*) selama proses berlangsung (*during teaching problems*); 3) Penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*) atas tingkat keberhasilan belajar mengajar tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya, maupun kualifikasi produk (*output*)-nya.

Dalam menyoroti salah satu peran guru dalam proses pembelajaran, khususnya sebagai perencana pembelajaran, setiap guru pada satuan pendidikan, termasuk guru bimbingan dan konseling SMP berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang lengkap dan sistematis agar pelayanan bimbingan dan konseling berjalan efektif dan bermutu. Pelayanan bimbingan dan konseling yang berlangsung secara efektif dan bermutu akan berimplikasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil data EDS SMP Negeri Satu Atap Cibitung sebagai potret kinerja sekolah dalam penerapan SPM dan pemenuhan SNP, tingkat ketercapaian EDS pada standar proses khususnya pada kualitas RPP hanya memperoleh nilai 1,19. Kelemahan ini menjadi motivasi penulis sebagai kepala sekolah untuk melakukan analisis, mencari tahu faktor penyebab dan

berupaya melakukan satu tindakan sekolah dalam upaya meningkatkan nilai kualitas RPP. Dalam upaya pemenuhan kualitas RPP ini penulis memfokuskan pada kualitas RPP yang disusun oleh guru – guru Bimbingan Konseling. Di dalam bimbingan dan konseling RPP di kenal dengan RPL (*Rencana Pelaksanaan Layanan*). Mengingatnya banyaknya jenis layanan BK maka penulis mengambil satu jenis layanan yakni layanan bimbingan kelompok.

Alasan penulis terfokus pada guru Bimbingan dan Konseling karena guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMPN Satu Atap Cibitung adalah guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan pada kondisi di lapangan bahwa : (a) Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN Satu Atap Cibitung tidak berlatar belakang pendidikan BK, (b) Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN Satu Atap Cibitung hanya kompeten dalam Bimbingan dan Konseling tapi tidak menguasai konsep keilmuan BK , (c) Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN Satu Atap Cibitung terutama yang berstatus honorer, belum pernah berkesempatan mengikuti penataran atau diklat K.13, dan (d) jarang nya kegiatan MGMP di SMPN Satu Atap Cibitung kabupaten Bekasi yang khusus membahas RPL BK tersebut, sehingga rencana pelaksanaan Layanan (RPL) yang mereka susun kurang lengkap dan sistematis

Kondisi yang demikian menjadikan persepsi guru Bimbingan dan Konseling SMP mengenai RPL yang disusunnya menjadi beragam dan kurang komprehensif. Kekurangan ini tentu saja akan menghambat upaya peningkatan mutu proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling . Karena keberhasilan sebuah kegiatan lebih dari 50% ditentukan oleh perencanaan yang baik, sehingga keberhasilan layananpun amat ditentukan oleh RPL yang disusun guru.

Dengan memahami kondisi yang demikian dan mengingat pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah maka dipandang perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Bimbingan dan Konseling SMPN Satu Atap Cibitung dalam menyusun RPL yang lengkap dan sistematis. Kondisi ini menginspirasi penulis untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul :“Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok melalui MGMP Sekolah Semester Ganjil SMPN Satu Atap Cibitung Tahun Pelajaran 2018/2019”

Adapun rumusan masalah dalam karya tulis ini adalah “Apakah MGMP Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok semester ganjil SMP Negeri Satu Atap Cibitung tahun pelajaran 2018/2019.”

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : a) Mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan layanan MGMP Sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok; b) Mengoptimalkan MGMP Sekolah sebagai alternatif pemecahan masalah rendahnya kemampuan guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok; c) Membantu publikasi ilmiah guru bimbingan dan konseling dalam menunjang karir dan pengembangan diri sebagai guru profesional.

Manfaat penelitian ini adalah : a) Manfaat Teoritis : (Menemukan alternatif pemecahan baru tentang rendahnya kemampuan guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berdasarkan teori atau pengetahuan yang relevan; Mengoptimalkan penggunaan

MGMP Sekolah sebagai solusi terbaik dalam membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok); b) Manfaat Praktis (Membantu siswa dalam memahami konsep dan praktek layanan bimbingan kelompok; Bagi guru BK dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok; Secara umum adalah meningkatnya mutu layanan BK ; Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membantu guru BK agar mampu mengatasi ketidakmampuan menyusun RPL bimbingan kelompok).

Kompetensi Profesional.

Secara umum, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh suatu profesi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 butir 10). Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis. Kompetensi ini juga disebut dengan bidang studi keahlian.

Dalam Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru Bimbingan dan Konseling/Konselor mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat rumusan kompetensi ini menjadi dasar bagi Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor. Jika diperbandingkan antara ekspektasi kinerja Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dengan kinerja guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran tampak lebih dominan dalam penguasaan

ranah kompetensi pedagogik, sedangkan Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor lebih dominan dalam penguasaan ranah kompetensi profesional.

Aspek dan indikator kompetensi profesional yang harus dikuasai seorang Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor antara lain adalah sebagai berikut : a) Menguasai konsep dan praksis penilaian (*assessment*) untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli, b) Menguasai kerangka teoretik dan praksis Bimbingan dan Konseling. c) Merancang program Bimbingan dan Konseling ; d) Mengimplementasikan Program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif.; e) Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling; f) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, g) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam Bimbingan dan Konseling.

Rencana Pelaksanaan Layanan

Secara definitif, Rencana Pelaksanaan Layanan BK dalam kegiatan pendidikan dapat diartikan sebagai rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standart isi dan dijabarkan dalam silabus.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Layanan BK diantaranya adalah sebagai berikut: (a) Menetapkan materi layanan atau pendukung yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan atau masalah siswa yang akan dikenai layanan atau pendukung; (b) Menetapkan tujuan dan hasil yang diinginkan, (c) Menetapkan sasaran kegiatan, yaitu siswa asuh; (d) Menetapkan bahan, sumber bahan, dan atau nara sumber, serta personal yang berkaitan dengan peranannya masing-masing, (e) Menetapkan metode, tehnik, media dan alat yang akan digunakan sesuai dengan ciri khusus jenis layanan, atau kegiatan yang direncanakan, (f)

Menetapkan rencana penelitian, (g) Menetapkan waktu dan tempat.

Musyawahar Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Musyawahar Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum / wadah kegiatan professional guru mata pelajaran yang berada pada gugus sekolah, wilayah kecamatan atau kabupaten / kota (Depdiknas, 2003 :3). Musyawarah Guru Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG, merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan.

Prinsip Kerja MGMP adalah (a)merupakan lembaga yang mandiri, tidak mempunyai struktur organisasi yang hierarkis, birokratik dan saling bergantung, tetapi merupakan wadah berkumpulnya guru mata pelajaran sejenis; (b) Dinamikanya berlangsung secara alamiah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan; (c) mempunyai visi dan misi yang strategis yaitu untuk mengembangkan profesional guru, mengembangkan wawasan dan pengetahuan, dan memberikan pelayanan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat dan (e) Inovatif terhadap upaya pengembangan mutu pendidikan (Depdiknas,2003: 4).

Peran MGMP adalah (a) melaksanakan pengembangan wawasan, pengetahuan dan kompetensi sehingga memiliki dedikasi tinggi; (b) melakukan refleksi diri ke arah pembentukan profil guru yang profesional (Depdiknas, 2003 : 4).

Fungsi MGMP dalam Konteks Manajemen Sekolah adalah (a) sebagai wahana komunikasi profesional para guru pelajaran yang sejenis dan (b) memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru, membina MGMP dan wadah pengembangan

profesionalisme lainnya; (c) sarana pengembangan inisiatif dan inovasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran melalui berbagai cara seperti diskusi, seminar, lokakarya, dsb dan (d) mengembangkan akreditasi guru (Depdiknas, 2003 : 5).

Materi Kegiatan MGMP, secara umum kegiatan MGMP membahas antara lain (Depdiknas, 2003 : 3) : (a) Kurikulum 2013 dan perangkatnya termasuk pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), dan bahan ajar; (b) Pendidikan berorientasi kecakapan hidup dan pola pelaksanaannya meliputi kegiatan menyusun rencana pembelajaran berorientasi kecakapan hidup (life skill) yang mencakup : metode dan strategi pembelajaran, jenis kecakapan hidup yang dibekalkan, teaching and learning material atau lembar kerja siswa (LKS), dan pengembangan alat penilaian; (c) Penilaian hasil belajar siswa : ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian akhir sekolah, dan persiapan Ujian Nasional; (d) Membahas konsep-konsep inovasi pembelajaran, di antaranya quantum learning , contextual learning, multiple intelligences, cooperative learning, collaborative learning, constructivism learning, problem solving approach, dll; (e) Membahas media dan sumber belajar; (f) Membahas keorganisasian MGMP (Depdiknas, 2003 : 6-7).

METODE

Penelitian dilakukan di SMPN Satu Atap Cibitung Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. , bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2018. dilakukan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK di SMPN Satu Atap Cibitung, Tahun Pelajaran 2018 – 2019 semester ganjil. Berjumlah 3 orang guru. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, melalui : Teknik non tes yakni observasi, wawancara, studi dokumenter dan studi pustaka.

Indikator keberhasilan ditentukan sebagai berikut: (a). kemampuan guru BK dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan bimbingan kelompok berhasil bila mencapai standar minimal yang harus dicapai guru dengan predikat Baik.

HASIL

1. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal kemampuan guru BK SMPN Satu Atap Cibitung dalam menyusun RPL Bimbingan Kelompok masih rendah. Terlihat dari rata-rata prosentase hasil penyusunan RPL Bimbingan Kelompok yang hanya mencapai nilai rata-rata 54,35 % .

Berdasarkan pengamatan awal diperoleh beberapa temuan, diantaranya : (1) Belum ada guru BK khusus , (2) Guru BK yang ada adalah guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK. (3) ketidaksi Guru mengalami kesulitan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Pada siklus 1 kompetensi profesional yang diterapkan adalah pemahaman tentang Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Proses Penyusunannya.

Pertemuan pertama, Peneliti menyampaikan materi tentang Penyusunan RPL Bimbingan Kelompok sesuai dengan buku POP BK SMP Tahun 2016 yang berisi pembahasan tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan, topik – topik dan tahapan layanan bimbingan kelompok yang mencakup (1) Komponen Layanan, (2) Bidang Layanan,(3) Fungsi Layanan,(4) Topik,(5) Materi,(6) Sasaran Layanan,(7) Metode dan Tehnik,(8) Waktu,(9) Tanggal Pelaksanaan, (10) Sumber Bacaan, (11) Uraian Kegiatan : (a) Tahap Awal, (b)inti/kerja, (c) Pengakhiran

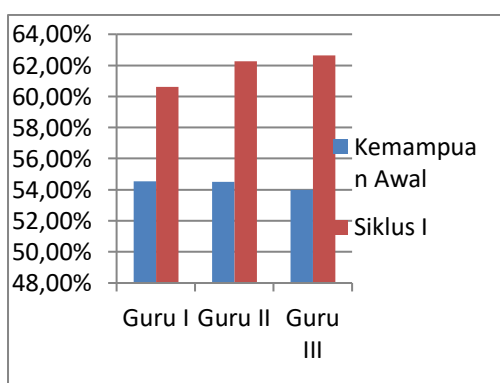
(Terminasi), dan (12) Evaluasi : (a) Evaluasi Proses dan (b) Evaluasi Hasil.

Pertemuan kedua, Peneliti menayangkan video tentang praktek layanan bimbingan kelompok dan Peneliti menugaskan guru BK untuk menyusun RPL bimbingan kelompok berdasarkan tayangan video yang sudah dilihatnya. Selanjutnya Peneliti mengkaji RPL yang dibuat guru dengan instrument penilaian hasil penyusunan RPL bimbingan kelompok.



Gambar 1. Kegiatan MGMP

Nilai rata – rata yang diperoleh guru BK dalam menyusun RPL bimbingan kelompok melalui siklus 1 sebesar 61,83 %, rata-rata ini mengalami kenaikan sebesar sebesar 7,48 % dari rata-rata hasil pre-test guru sebesar 54,35 %.



Gambar 2 . Rata-rata Peningkatan Kemampuan Menyusun RPL Bimkel Siklus 1

Ketidaktercapaian target pada siklus 1 disebabkan oleh beberapa hal yaitu: a) Guru belum mampu menentukan alokasi waktu yang tepat, b) Guru belum mampu

menentukan tujuan/kompetensi yang tepat c) Guru belum mampu menentukan metode, dan d) Guru belum mampu menentukan langkah – langkah kegiatan dan menentukan penilaian secara tepat.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Pada siklus kedua kompetensi profesional yang diterapkan adalah penyusunan RPL bimbingan kelompok pada aspek/komponen yang kurang.

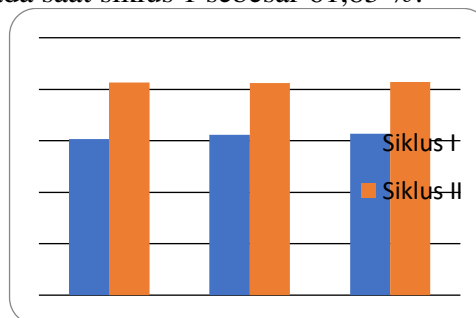
Pertemuan pertama, Peneliti bersama guru BK menyusun RPL bimbingan kelompok terbaru untuk memperbaiki aspek/komponen yang kurang yakni pada proses penentuan alokasi waktu tujuan/kompetensi, metode, langkah – langkah kegiatan dan penilaian .

Pertemuan kedua, Peneliti dan guru BK mengkaji RPL yang telah direvisi dengan instrument penilaian hasil penyusunan RPL bimbingan kelompok



Gambar 3 telaah RPL bersama peneliti dan guru

Nilai rata – rata yang diperoleh guru BK dalam menyusun RPL bimbingan kelompok melalui siklus 2 sebesar 82,61 % (kategori BAIK) , rata-rata ini mengalami kenaikan sebesar sebesar 20,78 % dari rata-rata hasil penyusunan RPL pada saat siklus 1 sebesar 61,83 %.



Gambar 3. Rata-rata Peningkatan Kemampuan Menyusun RPL Bikel Siklus 2

Indikator keberhasilan di siklus 2 ini dapat dilihat pada peningkatan kemampuan guru BK dalam menyusun RPL bimbingan kelompok dengan hasil memuaskan (kategori Baik). Ini artinya kemampuan guru tersebut sudah mencapai standar minimal yang harus dicapai guru.

PEMBAHASAN

Hasil observasi pada siklus kesatu dan kedua dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPL bimbingan kelompok. Dapat dilihat perkembangannya bahwa pada siklus pertama, ketiga orang guru tersebut baru mencapai hasil dengan kategori cukup, sedangkan standar minimal yang harus dicapai guru adalah harus mencapai kategori Baik.

Hal-hal yang belum dikuasai ketiga guru tersebut terletak pada proses penentuan alokasi waktu, menentukan tujuan/kompetensi, menentukan metode, menentukan langkah – langkah kegiatan dan menentukan penilaian. Semua kelemahan diperbaiki pada siklus kedua.

Indikator keberhasilan di siklus kedua ini dapat dilihat pada peningkatan hasil sebesar 20,78 % yakni dari 61,83 % menjadi 82,61 % (kategori Baik). Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jika dibuat interpretasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru BK dalam menyusun RPL bimbingan kelompok di siklus kedua cukup memuaskan karena masuk kategori Baik, ini artinya sudah mencapai standar minimal yang harus dicapai guru.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan kegiatan MGMP sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru BK SMPN Satu Atap Cibitung Kabupaten

Bekasi , Jawa Barat , dalam menyusun RPL Bimbingan Kelompok. , dengan data sebagai berikut : Pada siklus kesatu rata-rata kemampuan guru BK dalam menyusun RPL bimbingan kelompok adalah 61,83 %. Pada siklus kedua rata-rata kemampuan guru BK dalam menyusun RPL bimbingan kelompok adalah 82,61 % berarti mengalami kenaikan sebesar 20,78 %.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Melaksanakan kegiatan MGMP secara optimal di sekolah dapat dijadikan salah satu alternatif untuk rekan-rekan guru BK dan mata pelajaran lainnya, dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalnya .
2. Perlu adanya kreatifitas dan inovasi dari guru BK untuk lebih mengoptimalkan perannya sebagai guru BK profesional yang handal, menarik dan menyenangkan melalui keaktifannya di MGMP Kabupaten.
3. Untuk Kepala Sekolah, Pengawas Pendidikan, Kepala Dinas Pendidikan dan seluruh instansi yang terkait, perlu kiranya lebih mendorong guru untuk mengembangkan ide kreatif dan inovatifnya, memfasilitasi guru untuk aktif dalam kegiatan MGMP Sehingga mutu pendidikan dapat lebih di tingkatkan

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Depdiknas. 2003. *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Program Pendidikan Menengah Umum
- Depdiknas.2008. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action*

- Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA / SMK..* Jakarta : Dirjen PMPTK.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2005. *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 10 Jawa Barat.2009. *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Pengawas.* Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan.*
- Sagala, H. Syaiful. .2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer.* Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, H. Nana. (2009). *Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah.* Jakarta : Binamitra Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*
- Wardani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas. Buku Materi Pokok IDIK4008/2SKS/MODUL 1-6.* Jakarta : Universitas Terbuka.